

**STUDI KOMPARATIF PENGARUH MOTIVASI,
PERILAKU BELAJAR, *SELF-EFFICACY* DAN
STATUS KERJA TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK ANTARA MAHASISWA BEKERJA
DAN MAHASISWA TIDAK BEKERJA**

**(Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika
dan Bisnis Universitas Diponegoro)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**MAYA METRIANA
NIM. 12010110141134**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Maya Metriana

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141134

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **STUDI KOMPARATIF PENGARUH
MOTIVASI, PERILAKU BELAJAR, *SELF-EFFICACY*
DAN STATUS KERJA TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK ANTARA MAHASISWA BEKERJA
DAN MAHASISWA TIDAK BEKERJA (Studi
pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Universitas Diponegoro)**

Dosen Pembimbing : Eisha Lataruva, SE., MM

Semarang, 10 Juni 2014

Dosen Pembimbing,

(Eisha Lataruva, SE., MM)
NIP. 19730515 199903 2002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Maya Metriana
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141134
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **STUDI KOMPARATIF PENGARUH
MOTIVASI, PERILAKU BELAJAR, *SELF-EFFICACY*
DAN STATUS KERJA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
ANTARA MAHASISWA BEKERJA DAN MAHASISWA
TIDAK BEKERJA (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Universitas Diponegoro)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Juni 2014

Tim Penguji

1. Eisha Lataruva, SE., MM (.....)
2. Dr. Suharnomo, SE., M.Si (.....)
3. Dr. Ahyar Yuniawan, M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Maya Metriana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **STUDI KOMPARATIF PENGARUH MOTIVASI, PERILAKU BELAJAR, *SELF-EFFICACY* DAN STATUS KERJA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK ANTARA MAHASISWA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro)** merupakan hasil karya atau hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juni 2014

Pembuat pernyataan,

Maya Metriana

12010110141134

ABSTRACT

Global competition to be world class university required college to create graduates who are qualified and high competence. College graduates are expected to compete in labor market. To achieve that, college students have a big role so that required to success on academic achievement. College student are considered to be mature to regulate itself in learning. This research aims to analyze the influence of motivation, learning behavior, self-efficacy, and work status on academic achievement and compare academic achievement between student who work while in college and those who doesn't.

This research using primary data which obtained from distribution of questionnaires to each of the 100 student work and doesn't work. The technique of sampling used proportional random sampling method. Data analysis in this study using multiple linear regression techniques and independent sample t-test.

The result of this research indicates that motivation, learning behavior and self-efficacy have positive and significant effect on academic achievement, while work status doesn't have effect on academic achievement at Faculty of Economics and Bussiness, Diponegoro University. Beside, there is a difference in academic achievement between students work and doesn't work where students work have higher GPA than nonworking students.

Keyword : motivation, learning behavior, self-efficacy, work status and academic achievement

ABSTRAK

Persaingan perguruan tinggi ditingkat global untuk menjadi *world class university* menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi tinggi. Lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat bersaing dalam dunia kerja. Untuk mencapainya, mahasiswa memiliki peran yang cukup besar sehingga dituntut untuk berprestasi dalam bidang akademik. Mahasiswa dianggap sudah dewasa untuk dapat meregulasi dirinya dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy* dan status kerja terhadap prestasi akademik dan perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada masing-masing 100 mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, perilaku belajar dan *self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan status kerja tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Selain itu, terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja dimana IPK mahasiswa bekerja lebih tinggi dibandingkan IPK mahasiswa tidak bekerja.

Kata kunci : motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy*, status kerja dan prestasi akademik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STUDI KOMPARATIF PENGARUH MOTIVASI, PERILAKU BELAJAR, *SELF-EFFICACY* DAN STATUS KERJA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK ANTARA MAHASISWA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro)”** guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis:

1. Kedua orang tua tercinta, papa Ratmoyo dan mama Deasyana serta Kak Oci dan Abang Ardo yang tiada henti memberikan doa, perhatian, kasih sayang, motivasi, semangat dan nasehat yang begitu berarti bagi penulis
2. Eisha Lataruva, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Suharnomo, SE., M.Si dan Dr. Ahyar Yuniawan, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik, bimbingan dan warna-warni dalam sidang skripsi.

4. Drs. Suryono Budi Santoso, MM selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, saran dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Alfa Farah, SE, M.Sc. dan Dr. Sugiono, MSIE yang telah memberikan inspirasi dalam pembuatan skripsi serta seluruh Dosen pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna.
6. Drs. H. Moh. Jaiz selaku Kepala Bagian Tata Usaha yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan Drs. H. Muchlas selaku Ka. Subbag. Akademik yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan.
7. Seluruh staf Tata Usaha, pegawai perpustakaan dan karyawan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bantuan selama masa studi.
8. Keempat kelompok bungaku Ayu, Anatiul, Cicik, dan Mba Nurul yang tidak pernah layu memberikan semangat. Terima kasih atas kebersamaan yang menyenangkan selama kuliah.
9. Para sahabat yang telah menemani disaat suka dan duka, Fani, Ditya, Anita, Tika dan Tima. Terima kasih atas hari-hari yang menarik selama di kosan.
10. Keluarga kecil Manajemen, Kakek, Adhit, Bre, Tito, Wahyu serta seluruh teman-teman kelas B yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat kekeluargaan, keceriaan, dan canda tawanya selama kuliah.
11. Samaners yang selalu ceria, Intan, Mila, Fifi, Tarina, Tami, Rigiz, Vina, Silvi, Rina, Lia, Nissa, Fani, Firda, Prissa, sista-sista tim Vietnam dan seluruh adik-

adik yang lainnya. Terima kasih atas keceriaannya selama latihan dan penampilan yang selalu berkesan.

12. Wastu, Afif, Ferdy, Dini, Galih, Dimas, Yeni, Itang, Taufani dan seluruh Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan berbagai pengalaman sebagai bahan pembelajaran yang sangat berharga.
13. Teman-teman KKN Desa Sucen, Muadz, Lia, Luluk, Milka, Gita, Moko dan Mas Mirza yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
14. Geng rumpi dan Blew ah yang tiada henti memberikan semangat.
15. Bayu Hidayat yang selalu memberikan doa, dukungan, dan perhatiannya.
16. Seluruh responden yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 10 Juni 2014

Penulis,

Maya Metriana
NIM. 12010110141134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Prestasi Akademik	17
2.1.2 Motivasi	18
2.1.2.1 Teori Motivasi	20
2.1.2.2 Fungsi Motivasi.....	24
2.1.3 Perilaku Belajar.....	25
2.1.3.1 Teori Perilaku	27
2.1.4 <i>Self-efficacy</i>	29
2.1.4.1 Dimensi Self-efficacy.....	31
2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-efficacy.....	32
2.1.5 Status Kerja.....	34

2.2	Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	36
2.2.1	Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Akademik	36
2.2.2	Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik	37
2.2.3	Pengaruh <i>Self-efficacy</i> Terhadap Prestasi Akademik.....	38
2.2.4	Pengaruh Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik.....	39
2.2.5	Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja.....	40
2.3	Penelitian Terdahulu.....	42
2.4	Model Penelitian	45
2.5	Hipotesis	46
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		47
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
3.1.1	Variabel Penelitian	47
3.1.2	Definisi Operasional	48
3.2	Populasi dan Sampel	50
3.2.1	Populasi.....	50
3.2.2	Sampel.....	51
3.3	Jenis dan Sumber Data	53
3.3.1	Data Primer	53
3.3.2	Data Sekunder	53
3.4	Metode Pengumpulan Data	54
3.5	Metode Analisis Data	55
3.5.1	Uji Kausalitas	56
3.5.1.1	Uji Validitas	56
3.5.1.2	Uji Reliabilitas.....	56
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.5.2.1	Uji Normalitas	57
3.5.2.2	Uji Multikolineritas	57
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	58
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
3.5.4	Uji Hipotesis / Uji <i>Goodness of Fit</i>	60

3.5.4.1	Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)	60
3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	61
3.5.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	61
3.5.5	Independent sample t-test	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	64
4.1.1	Profil Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro	64
4.1.2	Struktur Organisasi Fakultas	69
4.1.3	Gambaran Umum Responden Penelitian	70
4.1.3.1	Responden Berdasarkan Status Kerja	71
4.1.3.2	Responden Berdasarkan Usia	71
4.1.3.3	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
4.1.3.4	Responden Berdasarkan Jurusan	73
4.1.3.5	Responden Berdasarkan Semester	74
4.1.3.6	Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	74
4.1.3.7	Responden Berdasarkan Jumlah Jam Kerja per Minggu.....	76
4.1.3.8	Responden Berdasarkan Fleksibilitas Jam Kerja	77
4.1.3.9	Responden Berdasarkan Alasan Bekerja.....	77
4.2	Analisis Data Deskriptif.....	78
4.2.1	Deskripsi Variabel Motivasi	80
4.2.2	Deskripsi Variabel Perilaku Belajar.....	83
4.2.3	Deskripsi Variabel <i>Self-efficacy</i>	87
4.2.4	Deskripsi Variabel Prestasi Akademik	90
4.3	Hasil Uji Kausalitas Data	91
4.3.1	Uji Validitas	91
4.3.2	Uji Reliabilitas	93
4.4	Hasil Penelitian Model Regresi	93
4.4.1	Hasil Uji Asumsi Klasik	93
4.4.1.1	Uji Normalitas	93
4.4.1.2	Uji Multikolineritas	96
4.4.1.3	Uji Heteroskedastisitas	97

4.4.2	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	98
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis / Uji <i>Goodness of Fit</i>	100
4.4.3.1	Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)	100
4.4.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	103
4.4.3.3	Koefisien Determinasi (R^2)	103
4.5	Hasil Penelitian Model Komparatif.....	104
4.6	Pembahasan	106
4.6.1	Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Akademik	106
4.6.2	Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik	107
4.6.3	Pengaruh <i>Self-efficacy</i> Terhadap Prestasi Akademik.....	108
4.6.4	Pengaruh Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik.....	109
4.6.5	Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja.....	110
BAB V	PENUTUP.....	112
5.1	Kesimpulan	112
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	114
5.3	Saran.....	115
5.3.1	Bagi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro	115
5.3.2	Bagi Peneliti yang Akan Datang.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....		118
LAMPIRAN-LAMPIRAN		122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa	3
Tabel 1.2 Efek Kuliah Sambil Bekerja terhadap Prestasi Akademik	10
Tabel 1.3 Rata-Rata IPK Berdasarkan Status dan Jam Kerja	11
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	48
Tabel 3.2 Mahasiswa Aktif FEB UNDIP	51
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Status Kerja	71
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia	71
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jurusan.....	73
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Semester	74
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	75
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jumlah Jam Kerja per Minggu	76
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Fleksibilitas Jam Kerja.....	77
Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Alasan Bekerja	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas	92
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	93
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov (K-S)	94
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolineritas	97
Tabel 4.14 Hasil Persamaan Regresi Berganda	99
Tabel 4.15 Hasil Uji-t	101
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	103
Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi	104
Tabel 5.1 Hasil Penelitian Model Regresi	112
Tabel 5.2 Hasil Penelitian Model Komparatif	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh-Pengaruh terhadap Motivasi	20
Gambar 2.2 <i>Cognitive Theory : Social Learning</i>	26
Gambar 2.3 Model Regresi	45
Gambar 2.4 Model Komparatif	46
Gambar 4.1 Logo FEB UNDIP	68
Gambar 4.2 Pimpinan FEB UNDIP	69
Gambar 4.3 Struktur Organisasi FEB UNDIP	70
Gambar 4. 4 Normal Q-Q Plot	95
Gambar 4. 5 Scatterplot	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulatif.....	2
Grafik 4.1 Tanggapan Responden terhadap Variabel Motivasi (X1)	80
Grafik 4.2 Tanggapan Responden terhadap Variabel Perilaku Belajar (X2)	84
Grafik 4.3 Tanggapan Responden terhadap Variabel <i>Self-efficacy</i> (X3).....	87
Grafik 4.4 Variabel Prestasi Akademik (Y).....	90

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : Kuesioner Penelitian	123
LAMPIRAN B : Tabulasi Data.....	134
LAMPIRAN C : Output Hasil SPSS	142
LAMPIRAN D : Surat Ijin Penelitian.....	152

BAB I

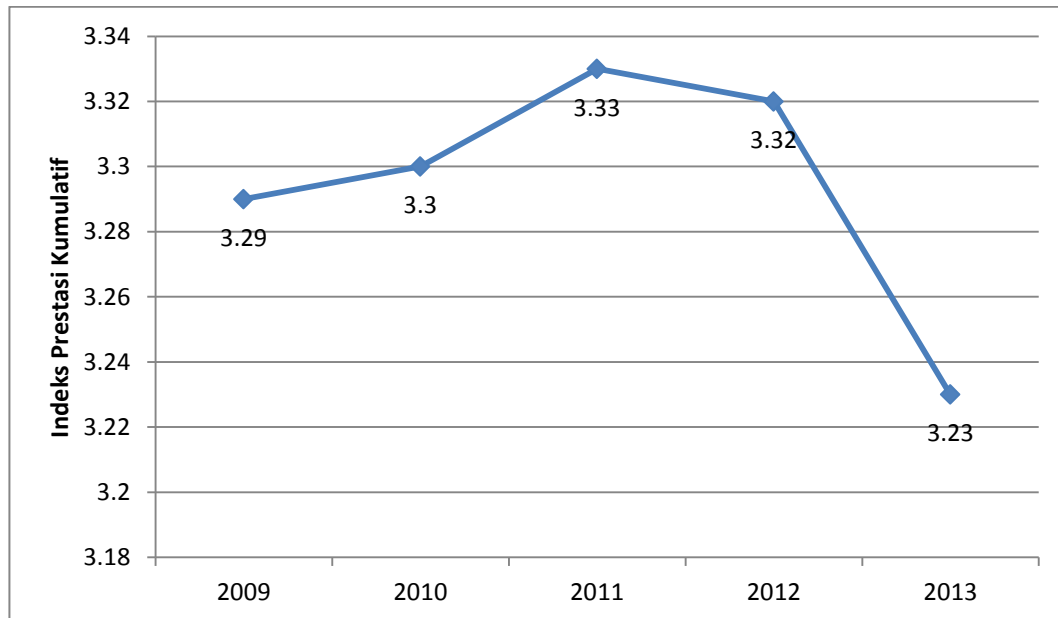
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya paradigma baru dalam Perguruan Tinggi telah mengantarkan persaingan tidak hanya berada di tingkat nasional tetapi telah bergeser menjadi persaingan pada tingkat global untuk menjadi *world class university*. Universitas Diponegoro merupakan salah satu Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia yang berada di peringkat 601+ pada tahun 2012 dalam *world class university ranking* dan pada tahun 2013 berada di peringkat 201-250 dalam *asian university ranking*. Salah satu dari sebelas fakultas terbaik yang dimiliki Universitas Diponegoro adalah Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan visi “Tahun 2020, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro menjadi salah satu Fakultas Ekonomika dan Bisnis terkemuka dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi baik pada tingkat nasional dan internasional serta mengakar di masyarakat lingkungannya”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, FEB UNDIP harus meraih prestasi dalam berbagai aspek khususnya prestasi dalam bidang akademik. Untuk mengetahui gambaran perkembangan prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa FEB UNDIP, dapat dilihat dalam Grafik 1.1 yang memuat rata-rata IPK selama lima tahun terakhir.

Grafik 1.1
Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulatif



Sumber : Bagian Akademik Mahasiswa FEB UNDIP 2014, diolah

**) Hasil persentase dibulatkan*

Berdasarkan data statistik selama lima tahun terakhir, terjadi penurunan prestasi akademik yang cukup signifikan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,09 dari tahun sebelumnya pada mahasiswa FEB UNDIP yang digambarkan melalui perolehan IPK. Berbagai aspek dapat melatarbelakangi penurunan hasil prestasi mahasiswa FEB UNDIP.

Meskipun IPK bukan merupakan jaminan kualitas mutlak, namun IPK yang diperoleh mahasiswa selama kuliah biasanya menjadi acuan dalam mengukur prestasi mahasiswa. Hal ini dikarenakan IPK merupakan rata-rata nilai kumulatif yang diperoleh mahasiswa dan atau lulusan suatu program studi. Dengan kata lain, keberhasilan studi sering disamakan dengan nilai IPK yang tinggi.

Selain data rata-rata indeks prestasi kumulatif sebagai pendukung, dijabarkan juga indeks prestasi mahasiswa berdasarkan jurusan program studi yang diambil.

Tabel 1.1
Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Program Studi	Tahun Akademik	IPK Lulusan			Presentase Lulusan dengan IPK		
		Min	Maks	Rata-Rata	< 2,75	2,75 – 3,50	>3,50
Manajemen	2009	2.15	3.80	3.26	7.09	67.73	25.17
	2010	2.30	3.91	3.29	5,88	67.82	26.30
	2011	2.35	3.94	3.29	6.34	61.99	31.67
	2012	2.22	3.92	3.33	3.50	67.69	28.82
	2013	2.58	3.84	3.29	1.61	82.26	16.13
Akuntansi	2009	2.23	3.87	3.35	3.78	59.66	36.55
	2010	2.37	3.89	3.34	3.86	64.91	31.23
	2011	2.63	3.92	3.36	1.72	65.52	32.76
	2012	2.58	3.95	3.35	1.23	69.55	29.22
	2013	2.74	3.59	3.15	2.13	93.62	4.26
IESP	2009	2.34	3.88	3.20	14.28	62.64	23.07
	2010	2.41	3.85	3.25	6.92	72.31	20.77
	2011	2.55	3.75	3.33	1.23	65.43	33.33
	2012	2.42	3.90	3.20	10.98	60.98	28.05
	2013	2.53	3.75	3.24	11.91	64.29	23.81

Sumber : Bagian Akademik Mahasiswa FEB UNDIP 2014, diolah

*) Hasil persentase dibulatkan

Dalam dunia perkuliahan, ditemukan fenomena dimana mahasiswa tidak hanya sekedar mengemban pendidikan dibangku kuliah tetapi memiliki kegiatan ekstra lainnya. Saat ini peran mahasiswa sudah mulai bergeser ke arah lain, belajar bukanlah satu-satunya fokus dari tugas mahasiswa pada umumnya, mereka terlibat dalam kegiatan organisasi intra dan ekstra kampus bahkan banyak mahasiswa yang terjun dalam dunia kerja sambil menjalankan studinya. Lebih lanjut Watanabe (2005) menjelaskan bahwa jumlah mahasiswa yang kuliah

sambil kerja meningkat tajam. Menurut Planty berdasarkan data *National Center for Education Statistics* (NCES), 40% mahasiswa bekerja lebih dari 20 jam per minggu (Dadgar, 2012).

Seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa yang bekerja, pengaruhnya dalam prestasi akademik pun mulai dipertanyakan oleh banyak pihak. Namun Tuttle, McKinney, dan Rago (2005) berpendapat bahwa bekerja merupakan sebuah keharusan bagi sebagian besar mahasiswa diperguruan tinggi dan tidak mungkin berubah dimasa depan. Purwanto (2013) menyatakan bahwa pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah kerja paruh waktu karena jadwal kerjanya lebih fleksibel sehingga mahasiswa masih bisa menyesuaikan jadwal bekerja dengan jadwal kuliah.

Menurut Yenni (dalam Daulay dan Rola, 2009), beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, mulai dari masalah ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang. Tuttle, McKinney dan Rago (2005) mengatakan bahwa alasan mahasiswa bekerja sangatlah jelas, yaitu untuk membayar uang kuliah. Kebanyakan mahasiswa bekerja untuk menafkahi diri sendiri dan keluarga mereka (King, 2006). Alasan lainnya yang mendorong mahasiswa bekerja adalah keinginan menambah pengalaman kerja, memperluas jaringan, mengembangkan *soft skills* dan menantang diri sendiri.

Watanabe (2005) menjelaskan bahwa semenjak uang dan sumber daya menjadi langka bagi mahasiswa, pekerjaan menjadi sebuah tuntutan. Alasan penting lainnya adalah sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa orang tua mereka mengharapakan mereka untuk kuliah sambil kerja (King, 2006).

Berdasarkan pengamatan secara tidak terstruktur dan hasil komunikasi personal dengan beberapa mahasiswa diketahui bahwa tidak sedikit mahasiswa FEB UNDIP yang kuliah sambil kerja. Hal ini diungkapkan oleh ARAP, seorang mahasiswa jurusan Manajemen yang bekerja di salah satu pusat percetakan di Semarang :

“Saya kuliah, juga sambil kerja. Awalnya bermula dari hobi desain dan akhirnya keterusan sampai sekarang. Dari desain, akhirnya sedikit demi sedikit mulai mengenal dunia percetakan. Dunia ini sangat bermanfaat dan membuat saya lebih mengerti dunia kerja yang sesungguhnya”.
(ARAP 2013, Komunikasi Personal)

Orszag, Orszag dan Whitmore (2001) mengatakan bahwa kuliah sambil bekerja tidak berbahaya bagi prestasi akademik, justru dapat membantu apabila waktu kerjanya dibatasi. Hammond (2006) berpendapat bahwa bekerja dengan waktu yang cukup sering dikaitkan dengan IPK yang tinggi, pekerjaan ini membantu mahasiswa menjadi lebih efektif dan terorganisir serta memberikan keterampilan penting.

Pilihan untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki manfaat dan resiko tersendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa, namun disisi lain bekerja juga menimbulkan efek negatif bagi mahasiswa. Purwanto (2013, h.39) menyatakan bahwa *“Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dikarenakan padatnya aktivitas kuliah dan bekerja dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja”*.

Menurut Furr dan Elling (dalam Daulay dan Rola, 2009) mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak bekerja dan juga jarang terlibat aktivitas kampus. Dalam komunikasi

personal yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa yang bekerja di kedai minuman, HHK mengungkapkan bahwa :

“Membagi waktu antara kegiatan kuliah dan kerja tidaklah mudah, terutama ketika mendapatkan tugas kelompok. Terkadang susah menyesuaikan waktu belajar kelompok dengan jam kerja yang ada sehingga jadi terbengkalai”. (HHK 2013, Komunikasi Personal)

Hal tersebut menunjukkan bahwa melakukan dua pekerjaan sekaligus seperti dalam hal kuliah sambil bekerja tentunya akan mempengaruhi konsentrasi seseorang, terlebih lagi jika melibatkan banyak pihak. Jumlah waktu kerja berbanding lurus dengan beban kerja yang dirasakan. Bekerja berlebihan dapat menurunkan IPK, menambah waktu studi dan tingkat *dropout* (Hammond, 2006). Menurut Dadgar (2012) dalam hasil wawancara dengan mahasiswa yang putus kuliah, ditemukan bahwa ketidakmampuan untuk menyeimbangkan kegiatan kerja dan perkuliahan memainkan peran penting dalam tingkat *dropout*. Keadaan ini mengindikasikan adanya pengaruh dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas telah ditemukan berbagai dampak positif maupun negatif dari kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang bekerja akan terlatih untuk bertanggung jawab dan memiliki lebih banyak pengalaman. Bekerja juga membuat mahasiswa memperoleh tambahan uang saku, menambah wawasan serta melatih keterampilan yang dimiliki. Di sisi lain bekerja juga sering membuat lelah dan kesulitan membagi waktu antara kerja dan belajar sehingga memberikan dampak negatif bagi prestasi akademik. Mahasiswa juga akan merasa terbebani apabila tidak bisa mengatur waktu antara kuliah dan bekerja.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung mendapat gaji yang lebih tinggi dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, namun kuliah sambil bekerja juga menyebabkan mahasiswa kekurangan waktu belajar dan sebagai hasilnya mereka menerima nilai yang lebih rendah (Gleason, 1993). Sehingga kuliah sambil bekerja menjadi sebuah dilema tersendiri dikalangan mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rothstein (2007) yaitu “*The choices and consequences of working while attending school are intertwined*”. Keterkaitan antara kuliah sambil bekerja dan konsekuensi yang ditimbulkan menjadi pertanyaan berbagai pihak. Dilema untuk bekerja seringkali dirasakan oleh mahasiswa yang merasa ragu dapat mempertahankan prestasi akademiknya di kampus yang dicerminkan oleh nilai IPK.

Prestasi akademik merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian atau tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Prestasi akademik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di bangku kuliah.

Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal setiap individu. sejumlah alasan akan menimbulkan motivasi dalam diri individu untuk mengatur dirinya sendiri. Robbins dan Judge (2008) menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan dorongan atau penggerak dasar bagi suatu keinginan, harapan dan tujuan yang dimiliki individu.

Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain dan motivasi dapat bersumber dari dorongan atau rangsangan dari orang lain. Apabila seseorang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti belajar, maka dorongan tersebut akan mempengaruhi proses yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, apabila seseorang tidak termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan, maka hal tersebut juga mempengaruhi usaha ataupun proses pencapaian tujuan.

Fenomena belajar setiap mahasiswa yang terjadi di kampus tidak dapat disama ratakan karena memiliki fluktuasi yang berbeda, mahasiswa yang memiliki motivasi kuat cenderung bertindak sesuai pencapaian yang diinginkan sehingga memperoleh prestasi akademik yang baik sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi lemah akan cenderung mengalami penurunan dalam prestasi akademiknya. Memiliki motivasi yang kuat dan kestabilan dalam menjaga motivasi tersebut dapat mempengaruhi proses belajar dan pencapaian prestasi akademik.

Disamping itu, setiap individu memiliki *timeline* yang berbeda-beda dalam pencapaian prestasi akademik dan mendeskripsikan pola pikir serta perilaku individu. Perilaku belajar seseorang membentuk sebuah pola tersendiri yang secara tidak langsung mempengaruhi dalam setiap pengambilan keputusan. Perilaku individu merupakan kombinasi respon terhadap rangsangan eksternal dan internal seseorang.

Dalam kegiatan belajar di Perguruan Tinggi, mahasiswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas seperti seminar,

diskusi, tanya jawab dan praktikum. Berbeda dalam pembelajaran formal lainnya, dalam Perguruan Tinggi mahasiswa dianggap sudah cukup dewasa dan bisa menjadi pengatur bagi diri sendiri. Dosen hanya berperan sebagai tenaga pendidik, namun sejatinya mahasiswa dapat berkembang melalui usaha dan perilaku belajarnya sendiri sehingga empat cara pembentukan perilaku menurut Robbins dan Judge (2008) yaitu penegasan positif, penegasan negatif, hukuman dan peniadaan harus dirancang dan dilaksanakan sendiri.

Untuk memperoleh prestasi akademik yang baik, mahasiswa harus memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) yang baik. *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam kemampuan untuk menjalankan kontrol atas diri mereka sendiri dan kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka (Bandura 1991). Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi yaitu orang-orang yang percaya bahwa mereka dapat melakukan dengan baik dan melihat tugas-tugas sulit sebagai sesuatu yang harus dikuasai bukan sesuatu yang harus dihindari.

Keyakinan diri akademik merupakan perasaan individu tentang kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas akademik, yaitu tugas yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang harus dipelajari selama individu menempuh pendidikan. Darmastuti, Djastuti, dan Yuniawan (2007) menyatakan jika individu percaya bahwa mereka memiliki kapasitas untuk belajar, mereka akan berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Sehingga individu yang memiliki *self-efficacy* akademik yang tinggi akan merasa yakin dirinya dapat menyelesaikan masalah yang ada dan berusaha lebih giat untuk menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik.

National Center of Education Statistics (NCES) menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja 1-15 jam per minggu memiliki pengaruh positif yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang bekerja 16 jam keatas atau mahasiswa yang tidak bekerja sama sekali (Hammond, 2006). Hal tersebut digambarkan melalui tabel berikut :

Tabel 1.2
Efek Kuliah Sambil Bekerja terhadap Prestasi Akademik

	Positive Effect	No Effect	Negative Effect
Total	14,8	48,4	36,8
By hours worked per week :			
1-15 jam	22,3	60,7	17,1
16-20 jam	13,8	51,8	34,3
21-34 jam	11,5	42,6	46,0
35+ jam	9,7	35,0	55,4

Sumber : NCES

Orszag, Orzag dan Whitmore (2001) juga menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja kurang dari 10 jam per minggu memperoleh IPK lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja sedangkan mahasiswa yang bekerja lebih dari 20 jam per minggu memperoleh IPK yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Sehingga keterkaitan antara jam kerja dan IPK mahasiswa berbanding terbalik. Hal tersebut diperjelas oleh Gleason (1993) dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Rata-Rata IPK Berdasarkan Status dan Jam Kerja

Status Kerja	IPK
Tidak Bekerja	2,69
Bekerja	2,72
1-10 jam	2,94
11-20 jam	2,75
21-30 jam	2,66
31-40 jam	2,63
41+ jam	2,69

Sumber : Journal of Student Financial AID “College Student Employment, AcademicProgress, and Postcollege Labor Market Success”

Meskipun jumlah jam kerja berpengaruh terhadap hasil prestasi mahasiswa, namun tidak dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak bekerja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2001) yang membuktikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Wasito (2004) juga membuktikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik. Namun disisi lain, Poerwati (2009) membuktikan bahwa motivasi dan perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2013) ditemukan bahwa nilai hasil rata-rata mahasiswa yang bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar mahasiswa tidak bekerja. Sedangkan Daulay dan Rola (2009) menemukan bahwa nilai rata-rata mahasiswa yang tidak bekerja lebih

tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja. Disisi lain Watanabe (2005) menemukan bahwa kuliah sambil bekerja tidak berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy* dan status kerja terhadap prestasi akademik mahasiswa serta perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di lingkungan FEB UNDIP. Sehingga judul yang diambil penelitian ini adalah **“Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, *Self-Efficacy* dan Status Kerja terhadap Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, diketahui bahwa fenomena kuliah sambil bekerja juga sudah mulai banyak ditemui pada mahasiswa FEB UNDIP. Di sisi lain, dalam dua tahun terakhir terjadi penurunan prestasi akademik mahasiswa FEB UNDIP yang digambarkan dalam Grafik 1.1. Fenomena ini memunculkan pertanyaan mengenai prestasi akademik mahasiswa FEB UNDIP baik yang bekerja ataupun tidak bekerja. Telah diungkapkan pula bahwa motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy* dan status kerja terkait dengan prestasi akademik, sehingga masalah yang mungkin muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana pengaruh motivasi dengan prestasi akademik mahasiswa di FEB UNDIP?
2. Bagaimana pengaruh perilaku belajar dengan prestasi akademik mahasiswa di FEB UNDIP?
3. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* dengan prestasi akademik mahasiswa di FEB UNDIP?
4. Bagaimana pengaruh status kerja dengan prestasi akademik mahasiswa di FEB UNDIP?
5. Bagaimana perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di FEB UNDIP?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh motivasi dengan prestasi akademik mahasiswa di FEB UNDIP
2. Pengaruh perilaku belajar dengan prestasi akademik mahasiswa di FEB UNDIP
3. Pengaruh *self-efficacy* dengan prestasi akademik mahasiswa di FEB UNDIP
4. Pengaruh status kerja dengan prestasi akademik mahasiswa di FEB UNDIP
5. Perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di FEB UNDIP

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian mengenai pengaruh motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy* dan status kerja terhadap prestasi akademik akan memberikan beberapa manfaat. Hal-hal tersebut antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan komunikasi untuk menambah pengetahuan tentang penelitian di lapangan serta sebagai sarana pengembangan teori pengetahuan yang selama ini dipelajari dibangku kuliah untuk diterapkan dan dikembangkan dalam dunia nyata.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ilmu pengetahuan yang akan datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkan.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan terbuka untuk mahasiswa yang kuliah sambil kerja ataupun tidak mengenai pengaruh motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy* dan status kerja terhadap pencapaian prestasi akademik .

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan ini akan memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan menyajikan tinjauan literatur terkait pembahasan teori tentang motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy*, status kerja dan prestasi akademik sebagai referensi untuk penelitian ini. Serta hubungan antara variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan analisis data serta membahas hasil penelitian yang telah dianalisis oleh metode penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan dan hipotesis yang telah diuji. Bab ini juga akan menyampaikan keterbatasan penelitian dan saran mengenai solusi dari permasalahan yang ada serta saran kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Di bawah ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang terkait dengan penelitian ini, yaitu prestasi akademik, motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy*, dan status kerja mahasiswa.

2.1.1 Prestasi Akademik

Kuh, Kinzie, dan Buckley (2006) berpendapat bahwa keberhasilan belajar siswa dapat dinilai menggunakan pengukuran atas prestasi akademiknya. Terdapat dua macam *outcome* keberhasilan belajar mahasiswa, yaitu: prestasi akademis yang ditunjukkan oleh IPK dan keuntungan ekonomis serta kualitas hidup setelah lulus kuliah.

Indeks Prestasi Kumulatif atau yang biasa disebut dengan IPK merupakan nilai keseluruhan mata kuliah yang ditempuh mahasiswa (hasil perkalian tingkat nilai) dibagi dengan total sks yang telah diselesaikan (Hanifah, 2001). IPK bersifat kuantitatif dengan skala maksimum 4.

IPK merupakan faktor utama dalam menentukan prestasi akademik seseorang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Hammond (2006) bahwa “*a major factor in determining the positive or negative effects of employment on the academic performance of students is their GPA*”. Kuh, Kinzie, dan Buckley (2006) juga mengatakan bahwa prestasi akademik ditunjukkan oleh nilai IPK. Dengan demikian, prestasi akademik sering diukur dengan IPK.

Prestasi akademik yang dicapai seorang mahasiswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal (Hanifah, 2001). Prestasi akademik juga merupakan masalah yang selalu dianggap penting dalam dunia pendidikan baik dalam tingkat dasar ataupun dalam tingkat lanjutan (Latipah, 2010).

Prestasi akademik merupakan buah hasil dari kinerja seseorang setelah mengupayakan suatu usaha. Dalam konteks universitas, prestasi akademik seseorang merupakan pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Sejatinya, mahasiswa harus berprestasi dalam dunia pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan besar dalam mengembangkan kemajuan bangsa.

Prestasi yang diterima mahasiswa berkaitan dengan kinerjanya dalam belajar. Latipah (2010) menjelaskan bahwa kinerja belajar umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh dan ditunjukkan dalam bentuk IPK. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prestasi tersebut terwujud karena adanya perubahan dalam situasi pembelajaran.

2.1.2 Motivasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bangun (2012) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan untuk mempengaruhi orang lain agar berperilaku (*to behave*) secara teratur. Sejalan dengan Bangun, Robbin dan Judge

(2008) mengartikan motivasi sebagai sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

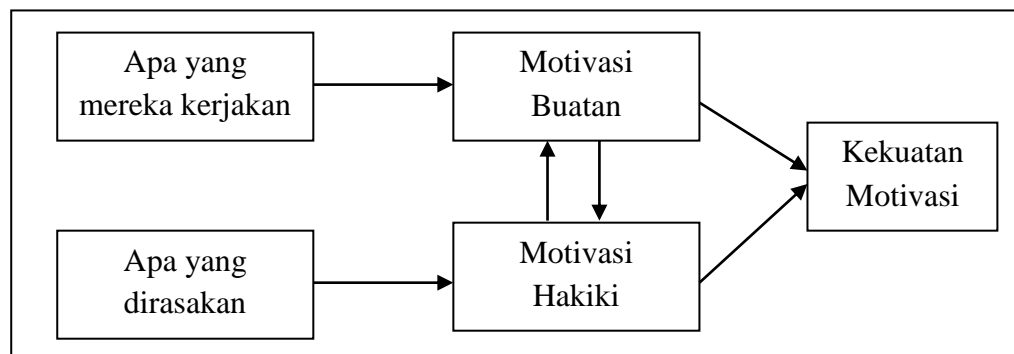
Manusia memiliki banyak keinginan dan jarang mencapai keadaan puas. Apabila keinginan yang satu telah terpenuhi, keinginan lainnya akan muncul menggantikan tempat keinginan pertama dan akan selalu muncul keinginan yang lainnya. Sehingga dalam sepanjang hidupnya manusia akan selalu menginginkan sesuatu. Hal tersebut menghadapi pada suatu keharusan untuk menelaah hubungan antara motivasi.

Kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan insentif. Kebutuhan tercipta saat tidak adanya keseimbangan fisiologis atau psikologis. Dorongan merupakan tindakan yang berorientasi menghasilkan daya dorong dalam meraih insentif. Sedangkan insentif merupakan siklus akhir dalam motivasi yang akan mengurangi kebutuhan dan dorongan (Luthans, 2006).

Menurut Armstrong (1990) motivasi muncul dalam dua bentuk dasar, yaitu motivasi hakiki (*intrinsic*) dan motivasi buatan (*extrinsic*). Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik, secara sadar akan melakukan kegiatan yang berkaitan dalam pencapaian prestasi yaitu belajar. Hal tersebut dipilih atas keinginan untuk selalu maju dalam belajar, keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran positif bahwa ilmu yang dipelajari akan berguna dimasa depan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam aktivitas belajar terutama dalam belajar sendiri. Sedangkan motivasi belajar dikatakan motivasi ekstrinsik ketika mahasiswa menempatkan tujuan belajar

diluar faktor-faktor situasi belajar seperti untuk mencapai angka tinggi, memperoleh gelar dan kehormatan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks, untuk dapat memotivasi secara efektif perlu dipahami proses dasar motivasi. Pengaruh dalam motivasi dapat dijelaskan melalui gambar berikut :

Gambar 2.1
Pengaruh-Pengaruh terhadap Motivasi



Sumber : Michael Armstrong, “*A Handbook of Human Resouce Management*”, 1990

Motivasi juga bermakna sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. McClelland menunjukan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar dimana hal tersebut menunjukkan adanya korelasi signifikan antara motivasi dan belajar (Suprijono, 2013).

2.1.2.1 Teori Motivasi

Teori motivasi yang telah dikembangkan sejak lama dan dapat diimplementasikan dalam manajemen sumber daya manusia di lingkungan suatu universitas mencakup :

1. Teori Prestasi (*Achievement*) dari David McClelland

Teori Prestasi yang dikenal dengan Teori Kebutuhan mencakup kebutuhan akan prestasi (*need for achievement* = nAch). Kebutuhan ini mengharuskan seorang mahasiswa untuk melakukan usaha dalam meraih prestasi akademik melalui kegiatan belajar atau usaha lain yang mendorong dalam pencapaian prestasi tersebut. Motivasi ini tercermin dalam orientasi mencapai tujuan yang mengharuskan individu untuk berusaha mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian, individu akan termotivasi bila sesuatu yang dikerjakannya dapat memberikan prestasi kepadanya. Berdasarkan teori ini, dijelaskan bahwa kebutuhan dapat dibangun dan dikembangkan melalui pengalaman dan pelatihan.

2. Teori Dua Faktor dari Frederick Herzberg

Teori ini membagi dua faktor yang memotivasi seseorang yaitu faktor kepuasan (*intrinsic factor*) dan faktor ketidakpuasan (*hygiene factor*). Kedua faktor ini mendorong individu untuk berusaha mencapai kepuasan dan menghindari ketidakpuasan. Faktor kepuasan merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk meraih kepuasan atau faktor yang dapat menimbulkan kepuasan bagi seseorang, faktor tersebut meliputi *achievement*, penghargaan, pengakuan, tanggung jawab, kemajuan dan kemungkinan untuk tumbuh. Faktor ketidakpuasan merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, faktor-faktor tersebut meliputi kebijakan universitas, status, hubungan antar manusia,

kondisi lingkungan dan keamanan lingkungan. Dalam konteks lingkungan universitas, teori dua faktor menekankan pentingnya menciptakan keseimbangan antara kedua faktor ini.

3. Teori Harapan dari Lewin dan Vroom

Teori dari Vroom dalam Bangun (2012) mengatakan bahwa motivasi seseorang mengarah pada suatu tindakan yang bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh hasil tertentu dan tergantung pada hasil pencapaian. Berbagai asumsi dasar yang menjadi komponen dalam teori harapan menurut Vroom adalah :

- a. Instrumentalitas, persepsi seorang individu bahwa kinerja berhubungan dengan penghargaan
- b. Valensi, merujuk pada preferensi hasil dari sisi individu yang merupakan respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral maupun negatif
- c. Ekspektasi, merujuk pada keyakinan individu berkenaan dengan kemungkinan atau probabilitas subjektif terhadap keberhasilan

4. Teori Tujuan sebagai Motivasi

Dalam Robbins dan Judge (2008) Edwin Locke mengemukakan bahwa niat untuk mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi yang utama. Teori tujuan atau *goal setting theory* mengungkapkan bahwa tujuan yang spesifik dan sulit, dengan umpan balik, akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi. Tujuan yang spesifik memperlihatkan tingkat hasil yang

lebih tinggi dari tujuan umum. Individu juga akan memiliki kinerja lebih baik ketika mendapat umpan balik mengenai seberapa baik kemajuan mereka karena umpan baliknya membantu mengidentifikasi ketidaksesuaian atau *gap* antara yang terjadi dan apa yang diinginkan.

Menurut Djamarah (2002, h.118) “Motivasi memiliki peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada satu orang pun yang belajar tanpa motivasi”. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka harus dipahami bahwa ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu :

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Minat adalah alat motivasi dalam belajar. Namun minat belum menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan. Sedangkan motivasi sudah menunjukkan adanya aktivitas nyata.
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
Motivasi intrinsik akan membuat seseorang sedikit terkena pengaruh dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik akan berakibat kecenderungan atau ketergantungan terhadap segala sesuatu diluar dirinya.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
Meski hukuman diberlakukan untuk memicu semangat belajar, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang lebih senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah seseorang belajar, karena jika tidak belajar berarti tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan.

5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Individu yang mempunyai motivasi belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan dan membuahkan hasil yang akan berguna tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian, selalu disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi seseorang selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Motivasi mendorong upaya seseorang untuk pencapaian prestasi, hal tersebut menjadi dasar bahwa motivasi melahirkan prestasi.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi

Untuk meraih prestasi, diperlukan adanya motivasi dalam setiap diri mahasiswa. Suprijono (2013) berpendapat bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut, motivasi mempunyai fungsi :

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar dalam rangka pencapaian prestasi.

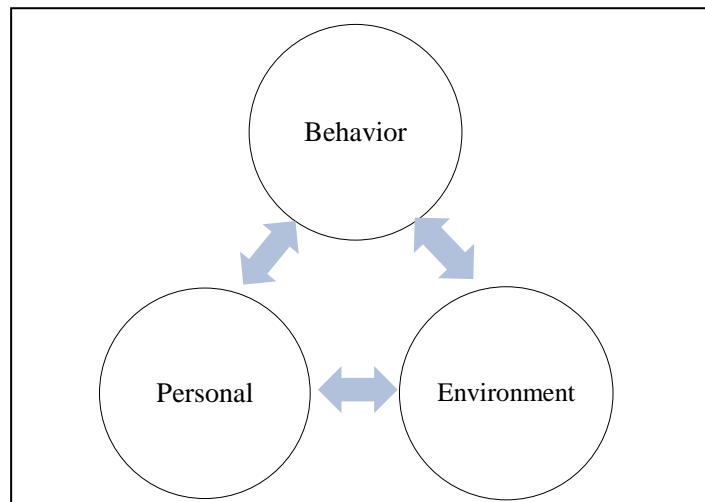
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

2.1.3 Perilaku Belajar

Winardi (2007) menganalisis perilaku individu dan performanya dengan memperhatikan tiga aspek yang secara langsung mempengaruhi perilaku individual. Ketiga macam aspek yang mempengaruhi perilaku (*behavior*) adalah individual (*individual*), keorganisasian (*organizational*) dan psikologikal (*psychological*). Sehingga tercipta fungsi $B = f(I,O,P)$.

Hal ini dapat dilihat dari pemikiran Bandura mengenai perilaku dalam *Social Cognitive Theory* yang menyadari pentingnya konsekuensi lingkungan (*social*) dan konsekuensi personal (*cognitive*) yang terdapat dalam interaksi segitiga yang saling berpengaruh seperti ditunjukkan dalam Gambar 2.2

Gambar 2.2
Cognitive Theory : Social Learning



Sumber : Berbagai sumber

Dari gambar diatas dapat dipastikan bahwa perilaku dipengaruhi oleh individu dan lingkungan. Faktor individu merupakan faktor instrinsik atau faktor yang berasal dari dalam. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar. Namun sejatinya kedua faktor tersebut saling memiliki keterkaitan terhadap pembentukan perilaku.

Dalam kegiatan pembelajaran, aspek individual ditentukan oleh kemampuan (*ability*) dan keterampilan dalam belajar. Kemampuan merupakan sebuah sifat yang memungkinkan seseorang melaksanakan suatu tindakan atau pekerjaan. Sedangkan keterampilan merupakan kompetensi yang berkaitan dengan tugas. Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat (Winardi, 2007).

2.1.3.1 Teori Perilaku

Suprijono (2013) menyatakan bahwa teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Behaviorisme menekankan arti penting antara pengalaman dan perilaku. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan dan balas. Pembelajaran merupakan proses pelaziman yang mengharapkan adanya perubahan perilaku berupa kebiasaan sebagai hasil dari pembelajaran.

Teori perilaku dibedakan menjadi pengondisian klasik (*classical conditioning*) dan pengondisian operan (*operant conditioning*). Menurut Luthans (2006) Ivan Petrovich Pavlov dan John B. Watson sebagai ahli perilaku klasik menyinggung pembelajaran dalam kaitannya dengan hubungan antara stimulus dan respon (S-R), sedangkan B.F. Skinner sebagai ahli perilaku operan memberi perhatian kepada hubungan antara respon dan stimulus (R-S). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing teori :

a. *Classical Conditioning*

Pengondisian klasik tumbuh berdasarkan studi dari Pavlov yang dianggap paling terkenal yang pernah dilakukan dalam ilmu perilaku yaitu eksperimen dengan menggunakan anjing sebagai subjek eksperimen. Sebuah operasi bedah sederhana memungkinkan Pavlov mengukur secara akurat jumlah air liur yang dikeluarkan seekor anjing. Ketika dia memberikan sepotong daging (stimulus refleks yang tidak dikondisikan), anjing tersebut menunjukkan peningkatan nyata dalam memproduksi air liur (respon diluar kebiasaan). Tetapi ketika dia membunyikan lonceng (stimulus netral), anjing tersebut tidak mengeluarkan air

liur. Langkah selanjutnya adalah membunyikan lonceng bersamaan dengan datangnya daging. Setelah berulang kali melakukan hal tersebut, Pavlov membunyikan lonceng tanpa mengeluarkan daging dan anjing tersebut hanya mengeluarkan air liur ketika lonceng berbunyi sehingga diketahui bahwa anjing tersebut mengalami kondisi klasik. Sehingga *classical conditioning* dapat didefinisikan sebagai jenis pengondisian dimana individu merespon beberapa stimulus diluar kebiasaan dan menghasilkan respon yang baru (Robbins dan Judge, 2008). Sedangkan Luthans (2006, h.513) mengartikan *classical conditioning* sebagai “*Process in which a formerly stimulus, when paired with unconditioned stimulus, become a conditioned stimulus that elicits a conditioned respons; in other word, the S-R connection is learned*”.

Berdasarkan hubungan S-R yang telah dijelaskan, dirangkum sebuah konsep penting dimana rangsangan berkondisi yang dipasangkan dengan rangsangan yang tidak dikondisikan akan menghasilkan respon berkondisi. Karena rangsangan berkondisi akan mengambil sifat-sifat dari rangsangan tidak berkondisi.

b. Operant Conditioning

Pengondisian operan secara khusus menitikberatkan pada pembelajaran yang terjadi sebagai sebuah konsekuensi dari perilaku, atau R-S. Skinner seorang ahli perilaku *operant* menganggap *reinforcement* merupakan faktor penting dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari pernyataan Skinner (Luthans 2006, h.513) “*The greater part of the behavior of an organism was under the control of stimuli which were effective only because they were correlated with reinforcing consequences*”.

Skinner juga menyatakan bahwa perilaku adalah fungsi konsekuensi, bukan pengondisian klasik yang membangkitkan stimuli.

Ada atau tidaknya konsekuensi dari perilaku yang dihasilkan akan mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk mengulang perilakunya. Dengan demikian, *reinforcement* berperan sebagai penguat perilaku dan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terulang. Dengan kata lain kemungkinan besar individu melakukan perilaku yang diharapkan jika mereka ditegaskan secara positif untuk melakukannya.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat dilihat bahwa dalam pengondisian operan, individu belajar untuk berperilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau menghindari sesuatu yang tidak mereka inginkan. Konsekuensi dari perilaku seseorang juga memegang peranan penting dalam penentuan perilaku seseorang di kemudian hari.

Suprijono (2013) mengemukakan ciri-ciri teori perilaku yaitu :

- a. Menekankan peranan lingkungan
- b. Mementingkan pembentukan reaksi atau respons
- c. Menekankan pentingnya latihan
- d. Mementingkan mekanisme hasil belajar
- e. Mementingkan peranan kemampuan

2.1.4 *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan suatu konsep mengenai keyakinan individu akan kemampuannya yang pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam *social cognitive theory*. *Self-efficacy* merupakan penilaian individu mengenai

kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai prestasi. Bandura berpendapat bahwa tidak ada yang lebih penting daripada kepercayaan seseorang mengenai kemampuan dalam mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka. Dijelaskan pula bahwa *self-efficacy* yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap pilihan yang dibuat, cita-cita yang diinginkan, banyaknya usaha yang dikerahkan untuk memberikan upaya, serta lamanya seseorang bertahan menghadapi kesulitan dan rintangan yang ada (Bandura, 1991).

Self-efficacy merupakan komponen dari keseluruhan perasaan diri seseorang. Dalam diri individu, *self-efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan dan usaha dalam kelas. Lebih jauh disebutkan oleh Bandura bahwa *self-efficacy* yang kuat akan meningkatkan prestasi, mengurangi stress dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang mengancam (Riani dan Farida, 2006). Dengan demikian, *self-efficacy* mempengaruhi pembelajaran dan prestasi seseorang. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dari pada individu yang memiliki *self-efficacy* rendah. Dalam pembelajaran, *self-efficacy* memusatkan pada sisi optimis seseorang akan sesuatu hal yang dapat dilakukannya dengan usaha (Ormrod, 2008).

Self-efficacy memiliki kaitan dalam mengatasi permasalahan yang akan mempengaruhi tingkat *stress* dan depresi yang dialami seseorang ketika berada dalam situasi yang sulit dan mengancam (Riani dan Farida, 2006). Individu yang yakin dapat mengatasi ancaman tidak akan terganggu dalam proses pencapaian

tujuan dan berani untuk menghadapi ancaman tersebut. Karena itu, *self-efficacy* terkait dengan proses untuk mencapai prestasi.

2.1.4.1 Dimensi *Self-efficacy*

Bandura mengemukakan bahwa *self-efficacy* seseorang dapat dibedakan menjadi tiga dimensi yang memiliki manfaat penting terhadap prestasi (Riani dan Farida, 2006). Dimensi tersebut adalah :

1. *Magnitude*

Hal ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas (*level of difficulty*) dan keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut. Individu akan lebih memiliki *self-efficacy* yang tinggi ketika menghadapi tugas yang lebih sederhana.

2. *Generallity*

Hal ini berkaitan dengan seberapa luas bidang atau tugas pekerjaan yang diyakini dapat dicapai oleh seseorang. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki seseorang, menandakan bahwa individu mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas.

3. *Strength*

Hal ini berkaitan dengan keteguhan hati terhadap keyakinan individu bahwa ia akan berhasil menyelesaikan suatu masalah. Kekuatan juga mengacu pada penilaian terhadap tugas akan mendorongnya untuk dapat meraihnya.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-efficacy*

Ormrod (2008) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* diantaranya :

1. Keberhasilan dan Kegagalan Pembelajar Sebelumnya

Pembelajar akan lebih mungkin yakin bahwa mereka dapat berhasil pada suatu tugas ketika mereka telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas lain yang mirip di masa lalu. Strategi yang penting untuk meningkatkan *self-efficacy* adalah dengan berhasil dalam beragam tugas dengan bidang yang berbeda. Namun pada akhirnya individu akan mengembangkan *self-efficacy* yang lebih tinggi ketika mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dengan sukses. Individu yang telah mengembangkan perasaan *self-efficacy* yang tinggi tidak mungkin menurunkan optimismenya begitu besar jika sekali terjadi kegagalan.

2. Pesan dari Orang Lain

Meningkatkan *self-efficacy* dapat dilalui dengan cara menunjukkan secara eksplisit hal-hal yang telah mereka lakukan dengan baik sebelumnya atau hal-hal yang sekarang telah dilakukan dengan mahir. Cara lainnya adalah alasan yang dipaparkan orang lain bahwa individu tersebut harus percaya akan kesuksesannya dimasa depan.

3. Kesuksesan dan Kegagalan Orang Lain

Dalam menilai kesuksesan diri sendiri, seringkali seseorang mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan orang lain yang berada dilingkungannya, terutama yang kemampuannya setara. Ketika

menyaksikan orang yang memiliki kemampuan setara dengannya sukses, maka munculah alasan untuk optimis akan kesuksesan diri sendiri. Dengan kata lain, jika seseorang mengamati orang lain dengan usia dan kemampuan yang setara mencapai tujuan secara sukses, maka akan ada keyakinan bahwa dirinya juga dapat mencapai tujuan tersebut.

4. Kesuksesan dan Kegagalan dalam Kelompok yang Lebih Besar

Konsep *self-efficacy* kolektif muncul ketika kebanyakan orang memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi ketika mereka berkolaborasi dengan orang lain, asalkan kelompok tersebut berfungsi secara lancar dan efektif.

Sedikit berbeda dengan Ormrod, Luthans (2006) memamparkan sumber utama dalam *self-efficacy* menurut Bandura yaitu :

1. *Mastery Experiences or Performance Attainments*

Pengalaman penguasaan atau pencapaian kinerja merupakan faktor yang paling kuat dalam membentuk *self-efficacy* karena merupakan informasi langsung mengenai kesuksesan. Lebih jauh dijelaskan bahwa pengalaman yang diperoleh melalui usaha terus-menerus dan kemampuan untuk belajar akan membentuk *self-efficacy* yang kuat.

2. *Vicarious Experiences or Modeling*

Bandura berpendapat bahwa seseorang yang melihat orang lain seperti dirinya, dan berhasil dengan usaha yang keras maka akan memberikan keyakinan bahwa dirinya juga memiliki kapasitas yang sama untuk sukses. Sebaliknya, mengamati kegagalan orang lain akan menimbulkan keraguan akan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan aktivitas yang sama.

3. *Social Persuasion*

Berbeda dengan kedua poin diatas, *social persuasion* terkadang dipandang sebelah mata sebagai pendekatan “*can-do*”. Persuasi sosial meningkatkan *self-efficacy* melalui pengaruh orang lain yang kompeten dan dihormati sehingga individu dapat memberikan umpan balik yang positif dalam perkembangan tugasnya.

4. *Physiological and Psychological Arousal*

Seringkali seseorang mengandalkan perasaan mereka berdasarkan fisik dan emosi untuk menilai kapabilitas yang dimiliki. Sehingga apabila individu berada dalam kondisi fisik dan mental yang baik, maka hal ini merupakan langkah awal yang tepat untuk membangun *self-efficacy*.

2.1.5 Status Kerja

Dalam berbagai kesempatan sambutan rektor Universitas Diponegoro, Prof. Sudarto, Ph. D senantiasa menyampaikan kepada mahasiswa agar tidak menjadi mahasiswa kupu-kupu yang berarti **kuliah pulang**. Era persaingan bebas yang ada saat ini senantiasa menuntut mahasiswa untuk menjadi lulusan yang memiliki kemampuan *hard skills* dan *soft skills*. Banyak kegiatan yang dapat diikuti seperti intra kampus ataupun ekstrakurikuler, kegiatan diluar kampus juga bisa memberikan *value added* dalam pengembangan diri salah satunya dengan cara kerja sampingan (Widjayanti, 2011).

Daulay dan Rola (2009) mendefinisikan mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu yang berada pada masa dewasa dini dimana tugas perkembangan pada masa dewasa dini salah satunya

adalah mencakup pemilihan karir atau mendapatkan suatu pekerjaan. Mahasiswa merupakan seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di universitas, institut ataupun akademi.

Status kerja mahasiswa terbagi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2014) bekerja yaitu melakukan kegiatan atau pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Bekerja merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus-menerus untuk memperoleh imbalan berupa uang.

Mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas yang diakhiri buah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan. Sedangkan mahasiswa tidak bekerja adalah mahasiswa yang benar benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersifat komersil (Dudija, 2011).

Daulay dan Rola (2009) menjelaskan bahwa mahasiswa bekerja adalah mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan.

Berdasarkan uraian diatas, perbedaan antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja dapat ditinjau dari waktu luang, beban studi, aktivitas sehari-hari, fokus

kegiatan, cara pandang hidup serta pengalaman yang dimiliki dimana masing masing aspek memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri.

2.2 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Akademik

Menurut Bangun (2012) motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong orang lain untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya. Djamarah (2002) mengartikan motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Secara lebih rinci dijelaskan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitiannya, Cheng (2011) membuktikan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan prestasi belajar. Hanifah (2001) berpendapat bahwa proses belajar akan selalu berawal dari adanya motivasi dan tujuan yang dimaksudkan untuk memberi arah bagi pencapaian tujuan yang ingin diperoleh. Memahami hubungan antara motivasi dan prestasi akademik, individu menyadari bahwa motivasi merupakan cikal bakal atau penggerak dalam menggapai prestasi. Sejatinya, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Suprijono, 2013).

Menurut Dalyono (dalam Djamarah, 2002) keberhasilan belajar seseorang turut dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi belajar, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan

senantiasa memikirkan masa depan dengan penuh tantangan dan selalu memasang tekad bulat serta optimis bahwa semuanya dapat dicapai dengan belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Poerwati (2009) terkait dengan pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik memberikan implikasi bahwa mahasiswa merasa yakin jika giat belajar maka akan memperoleh prestasi yang baik. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan berusaha lebih giat dan mengupayakan hasil yang maksimal. Oleh karena itu motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bagi mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Motivasi berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik

2.2.2 Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik

Perilaku belajar seseorang terbentuk dari sebuah siklus atas kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Fenomena yang sering ditemukan mengindikasikan bahwa kegiatan menunda pekerjaan atau yang biasa disebut dengan perilaku prokrastinasi, sering menghambat pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Menurut pandangan behaviorisme, perilaku dijelaskan melalui pengalaman dan dapat diamati, bukan melalui proses mental sehingga perilaku merupakan segala sesuatu yang dapat dilakukan dan dilihat secara langsung (Suprijono, 2013). Dijelaskan pula oleh Cronbach (dikutip dari Suprijono, 2013, h.2) "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". Sehingga perilaku dapat dibentuk dan dirubah berdasarkan pengalaman untuk mengarah menjadi perilaku yang lebih baik.

Hanifah (2001) juga menjelaskan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut akan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Dalam perguruan tinggi, perilaku belajar mahasiswa dinilai berperan kuat terhadap prestasi akademik baik untuk mahasiswa bekerja maupun tidak bekerja karena sejatinya mahasiswa sudah mencapai tingkat kedewasaan yang cukup sehingga dapat menentukan tindakan yang berkaitan pada pencapaian prestasi, mengingat peran dosen dalam perguruan tinggi hanya sebagai fasilitator. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik

2.2.3 Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Prestasi Akademik

Bandura (1991) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai penilaian individu mengenai kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai prestasi. Dalam penelitian Wasito (2004) ditemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik.

Jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka dirinya akan mengerahkan usahanya lebih besar untuk menyelesaikan tugas, terlebih jika tugas yang dihadapi mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ormrod (2008) bahwa individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang *self-efficacy* nya rendah. Sejalan dengan pendapat Damarstuti, Djastuti dan Yuniawan

(2007), individu dengan *self-efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses.

Self-efficacy memberikan keyakinan kepada individu untuk dapat menguasai situasi yang sedang dan akan dihadapi sehingga menghasilkan hasil yang positif, sebaliknya tingkat stress dan kecemasan yang tinggi akan suatu hal yang belum pasti akan terjadi, menandakan rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki seseorang. Di samping itu, *self-efficacy* juga mempengaruhi perasaan dan pikiran seseorang dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri dan menantang seseorang untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit ataupun mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik untuk mahasiswa bekerja maupun tidak bekerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik

2.2.4 Pengaruh Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik

Status kerja mahasiswa menunjukkan kedudukan seorang mahasiswa saat menempuh pendidikan di bangku kuliah yang dibedakan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Status kerja membedakan banyaknya waktu yang dimiliki mahasiswa, tanggung jawab yang dipikul, kegiatan yang dilaksanakan, proses berfikir, pengalaman dan berbagai aspek lainnya.

National Center of Education Statistics (NCES) menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Pengaruh positif kuliah sambil kerja sebesar 14,8%, sedangkan pengaruh negatif kuliah sambil kerja adalah sebesar 36,8% (Hammond, 2006).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa status kerja mahasiswa akan berdampak terhadap kondisi internal dan eksternal individu. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Status Kerja berpengaruh terhadap Prestasi Akademik

2.2.5 Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja

Status pekerjaan mahasiswa merupakan sebuah kedudukan atau keadaan seseorang dalam hubungannya dengan pekerjaan (Daulay dan Rola, 2009). Status pekerjaan yang dimaksudkan adalah bekerja dan tidak bekerja, dimana status pekerjaan seseorang berpengaruh dalam prestasi akademiknya. Status pekerjaan mahasiswa dapat memberikan dampak positif dan negatif yang berbeda bagi setiap individu.

Daulay dan Rola (2009) menemukan bahwa nilai rata-rata mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2013) ditemukan bahwa nilai hasil rata-rata mahasiswa yang bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar mahasiswa tidak bekerja. Hasil penelitian Ruscoe, Morgan dan Peebles (dalam Daulay dan Rola, 2009), menunjukkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki rata-rata IPK yg lebih tinggi yaitu sebesar 3,02

dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja dengan IPK 2,98. Disisi lain Watanabe (2005) menemukan bahwa kuliah sambil bekerja tidak berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa.

Selain status pekerjaan mahasiswa, jam kerja bagi mahasiswa yang bekerja juga memiliki peranan penting dalam pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Dadgar (2012) berpendapat bahwa konsekuensi akademik dari mahasiswa yang kuliah sambil kerja dengan waktu yang cukup disekitar kampus memiliki asosiasi yang positif sedangkan bekerja dengan waktu yang berlebihan di luar kampus akan memiliki asosiasi yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja dimana jam kerja sebagai salah satu pertimbangannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis terakhir yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Prestasi Akademik mahasiswa bekerja lebih tinggi daripada Prestasi Akademik mahasiswa tidak bekerja

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Lauren E. Watanabe (2005)	<i>The Effect of College Student Employment on Academic Achievement</i>	Variabel Dependen : <i>Academic Achievement</i> Variabel Independen : <i>Hours Work, Job Related to Student's Major, Class Standing, Number of Credit, dan Flexible Work Schedule</i>	<i>Independent sample t-test dan A one-way analysis of variance</i>	Tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik
2	Hadi Purwanto (2013)	Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa yang Bekerja dengan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP	Variabel Dependen : Hasil Belajar Variabel Independen : Aktivitas Belajar	<i>Independent sample t-test dan analisis korelasi</i>	Terdapat hubungan belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja

3	Rizkhi Ika Purnama Sari (2013)	Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar Kampus terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FEB Undip	Variabel Dependen : Prestasi Belajar Variabel Independen : Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar	Analisis Regresi Linier Berganda	Adanya pengaruh positif dan signifikan antara proses belajar mengajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar
4	Hanifah (2001)	Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi	Variabel Dependen : Prestasi Akademik Variabel Independen : Perilaku Belajar	Analisis Regresi Linier Berganda	Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik
5	Tjahjaning Poerwati (2009)	Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas Stikubank Semarang	Variabel Dependen : Prestasi Akademik Variabel Independen : Perilaku Belajar dan Motivasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Perilaku belajar dan motivasi dimensi satu dan dua tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik sedangkan motivasi dimensi tiga berpengaruh terhadap prestasi akademik

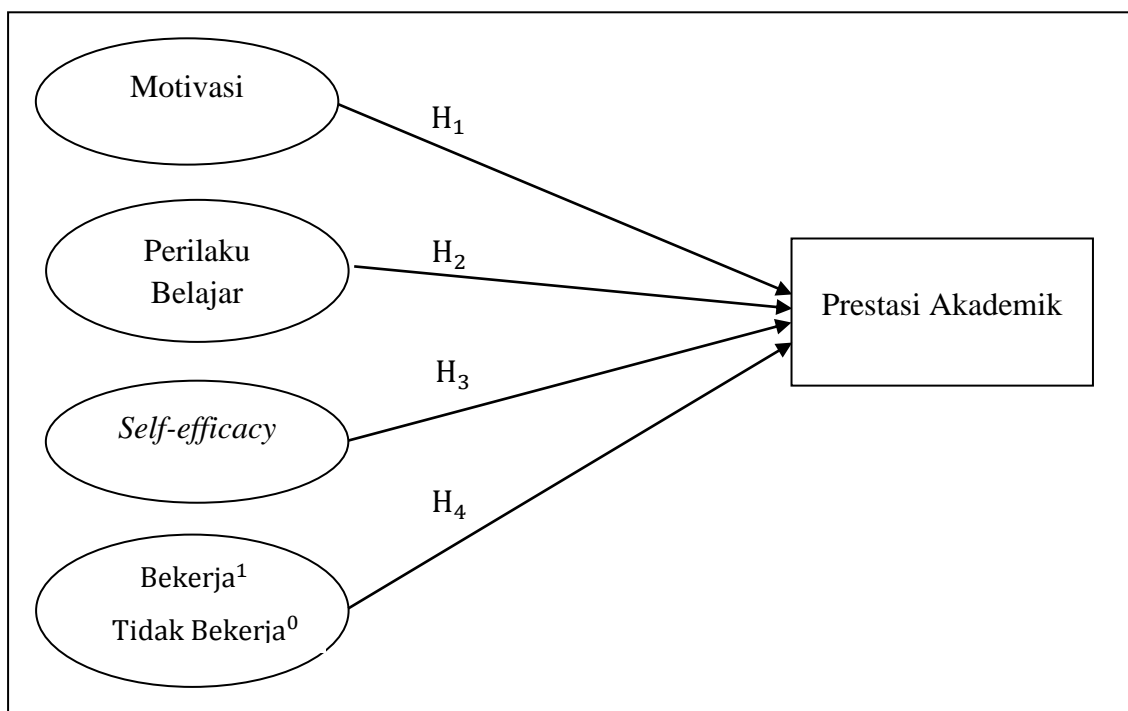
6	Hadi Wasito (2004)	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan Penyesuaian Akademik terhadap Prestasi Akademik	Variabel Dependen : Prestasi Akademik Variabel Independen : <i>Self-efficacy</i> dan Penyesuaian Akademik	<i>Path Analysis</i>	Adanya pengaruh positif dan signifikan antara <i>self-efficacy</i> dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik, serta pengaruh penyesuaian akademik dengan prestasi akademik
---	--------------------	---	--	----------------------	--

Sumber : berbagai jurnal penelitian

2.4 Model Penelitian

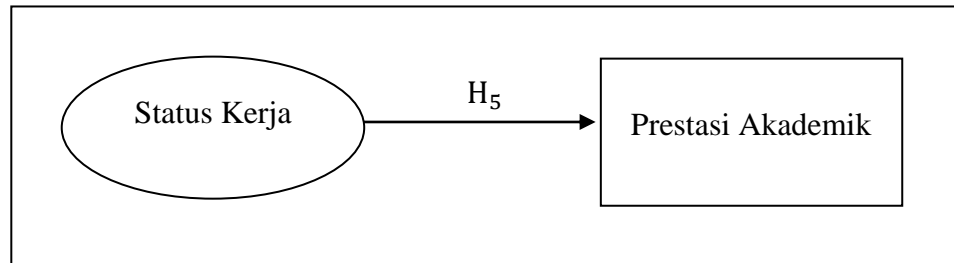
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy* dan status kerja terhadap prestasi akademik mahasiswa serta perbandingan prestasi akademik antara mahasiswa yang bekerja ataupun mahasiswa tidak bekerja di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Kerangka teoritis dapat dilihat dalam Gambar berikut :

Gambar 2.3
Model Regresi



Sumber : Sari (2013), Poerwati (2009), dan Wasito (2004) yang dikembangkan oleh peneliti

Gambar 2.4
Model Komparatif



Sumber : Purwanto (2013)

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, oleh sebab itu perlu diadakannya pembuktian atas kebenaran melalui fakta empirik dari data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi :

- H₁ : Motivasi berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik
- H₂ : Perilaku Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik
- H₃ : *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik
- H₄ : Status Kerja berpengaruh terhadap Prestasi Akademik
- H₅ : Terdapat perbedaan Prestasi Akademik antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang berkaitan tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Variabel terdiri dari konsep atau konstruk yang apabila digunakan dalam penelitian akan diperoleh respon yang bervariasi dan semua dapat dibenarkan. “Konsep” mengungkapkan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus atau merupakan sebuah *unit of knowledge*, sedangkan “konstruk” merupakan bangunan dari konsep (Kerlinger, 2004).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat). Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel independen. Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel terikat (*Dependent variable*), yaitu Prestasi Akademik, Y
2. Variabel bebas (*Independent variable*), yaitu :
 - a. Motivasi, X₁
 - b. Perilaku Belajar, X₂

c. *Self-efficacy*, X_3

3. Variabel Kategori (*Dummy variable*), yaitu Status Kerja, D_1

3.1.2 Definisi Operasional

Dalam kaitannya dengan penelitian, definisi operasional memberikan batasan atau arti dari suatu variabel. Variabel operasional juga mempermudah untuk mengukur variabel sehingga menghasilkan indikator empiris. Definisi operasional variabel dan indikator dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Dependen (Y) : Prestasi Akademik	Laporan responden pada tahun 2014 mengenai hasil yang dicapai pada keseluruhan tingkat studi dalam tahun sebelumnya (Kerlinger, 2004).	Indeks Prestasi Kumulatif (Fasikhah dan Fatimah, 2013)
Independen (X_1) : Motivasi	Proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan (Robbins dan Judge, 2008).	(X_1) Proses perkuliahan yang menyenangkan (X_2) Adanya target yang ingin dicapai (X_3) Kuliah sangat penting untuk bekal di masa depan (X_4) Adanya penghargaan yang sesuai (X_5) Adanya persaingan

		<p>diantara teman</p> <p>(X₆) Adanya dukungan keluarga</p> <p>(Roy Setiawan, 2010)</p>
<p>Independen (X₂) :</p> <p>Perilaku Belajar</p>	<p>Seluruh kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Januar, 2013).</p>	<p>(X₇) Perilaku mengikuti perkuliahan</p> <p>(X₈) Perilaku membaca buku</p> <p>(X₉) Perilaku mengunjungi perpustakaan</p> <p>(X₁₀) Perilaku saat menghadapi ujian</p> <p>(X₁₁) Perilaku belajar di rumah atau kos</p> <p>(Januar, 2013)</p>
<p>Independen (X₃) :</p> <p><i>Self-efficacy</i></p>	<p>Penilaian individu mengenai kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai prestasi (Bandura, 1991).</p>	<p>(X₁₂) Tingkat kesulitan tugas</p> <p>(X₁₃) Luas bidang atau tugas pekerjaan</p> <p>(X₁₄) Keteguhan hati atas kemampuan menyelesaikan tugas</p> <p>(Riani dan Farida, 2006)</p>
<p><i>Dummy</i> (D₁)</p> <p>Status Kerja</p>	<p>Keadaan atau kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan pekerjaan</p> <p>(Daulay dan Rola, 2009).</p>	<p>(D₁) Bekerja</p> <p>(D₂) Tidak Bekerja</p>

Sumber : berbagai jurnal penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian (Sarjono dan Julianita, 2011). Sugiyono (2008) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang menjadi pusat perhatian penelitian (Ferdinand, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program S1 yang terdaftar di lingkungan FEB UNDIP baik mahasiswa yang kuliah sambil kerja maupun yang tidak bekerja. Jumlah masing-masing kategori tidak diketahui secara pasti, diasumsikan perbandingan jumlah mahasiswa bekerja dan tidak bekerja adalah 50:50. Jumlah keseluruhan mahasiswa aktif yang ada di FEB UNDIP adalah 3.321 orang. Sehingga populasi pada penelitian ini bersifat heterogen yang dicerminkan dari status mahasiswa, beragamnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jurusan.

Tabel 3.2
Mahasiswa Aktif FEB UNDIP

No	Keterangan	Program Studi	Jumlah	Persentase (%)*
1	Mahasiswa	Manajemen (R1EM)	1.139	34,30 %
		Manajemen (R2EM)	245	7,38 %
2	Mahasiswa	Akuntansi (R1AK)	1.134	34,15 %
		Akuntansi (R2AK)	218	6,56 %
3	Mahasiswa	IESP (R1EP)	487	14,66 %
		IESP (R2EP)	98	2,95 %
JUMLAH			3.321	100%

Sumber : Bagian Akademik Mahasiswa FEB UNDIP 2014, diolah

**) Hasil persentase dibulatkan*

3.2.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian terdapat kemungkinan yang menyebabkan tidak dapat mengikutsertakan seluruh anggota populasi, sehingga diperlukan adanya penarikan sampel untuk mempermudah proses penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Sarjono dan Julianita (2011) juga menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian harus representatif agar benar-benar mewakili karakteristik dari populasinya.

Hair, et al (2010) menjelaskan bahwa ukuran sampel mempengaruhi kemampuan dari hasil generalisasi dengan rasio pengamatan untuk variabel independen. Peraturan umum mengharuskan pengambilan sampel menggunakan rasio yang tidak kurang dari 5:1, yang berarti 1 variabel independen diwakili oleh 5 sampel. Meskipun minimum rasio adalah 5:1, namun tingkat rasio yang

dikehendaki antara 15 sampai 20 sampel untuk setiap variabel independen. Ketika tingkatan ini telah dicapai, hasil penelitian akan dapat di-generalisasikan apabila sampelnya representatif. Apabila ketetapan tersebut telah terpenuhi, tingkatan yang direkomendasikan adalah rasio 50:1, karena teknik ini memilih hubungan yang kuat dalam kumpulan data dan memiliki kecenderungan untuk menjadi sampel yang spesifik. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{bobot x variabel independen} \\ &= 50 \times 4 \\ &= 200\end{aligned}$$

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 responden. Dengan penelitian jenis komparatif dengan asumsi perbandingan 50:50, maka sampel untuk masing-masing kelompok mahasiswa bekerja dan tidak bekerja adalah 100 responden.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dimana semua individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel (Ferdinand, 2006).

Subjek dalam penelitian merupakan mahasiswa aktif S1 pada setiap program studi yaitu Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan FEB UNDIP yang dianggap sudah matang dalam mengambil keputusan sehingga dapat memberikan jawaban secara objektif agar dapat memenuhi kebutuhan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jenis *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada titik waktu yang sama, dalam hal ini data dikumpulkan selama penelitian. Data juga dapat diperoleh dari keterangan responden serta dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2008). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang diperoleh dari hasil kuesioner mengenai motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy*, status kerja dan prestasi akademik yang disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu mahasiswa yang berstatus bekerja dan tidak bekerja yang sedang menempuh pendidikan pada setiap program studi Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan tingkat S1 FEB UNDIP.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, bisa melalui pihak lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini terkait jurnal, buku penunjang materi, internet, literature dari perpustakaan serta data Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa dan jumlah mahasiswa aktif yang

terdaftar dalam FEB UNDIP yang diperoleh melalui koordinasi dengan staff bagian akademik.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan untuk mengumpulkan sejumlah data yang hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono, 2008). Metode wawancara dilakukan untuk menemukan studi pendahuluan dan masalah dalam penelitian ini. Metode wawancara juga digunakan dalam penyebaran kuisisioner untuk mengetahui kriteria mahasiswa agar pemilihan sampel dapat menghasilkan responden yang dibutuhkan. Kriteria responden meliputi status mahasiswa.

2. Kuesioner

Kuesioner yang juga dikenal dengan sebutan angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden seputar penelitian dimana data tersebut dapat diolah dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan dan pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data baik melalui telepon, surat ataupun bertatap muka (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini,

kuesioner disajikan dengan sistem *online* yang berisi daftar pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup yang harus dijawab responden dengan *link* <http://bit.ly/1qa7ob6>. Pertanyaan yang diberikan akan mewakili setiap indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran variabel dalam pertanyaan tertutup akan menggunakan skala likert 1-5 dengan gradasi dari negatif sampai positif.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka pengukuran skala likert diukur dengan metode scoring sebagai berikut :

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Sangat Tidak Setuju (STS)	:	1
Tidak Setuju (TS)	:	2
Netral (N)	:	3
Setuju (S)	:	4
Sangat Setuju (SS)	:	5

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul sehingga memperoleh hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Analisis data juga bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara fenomena yang terkait seputar penelitian.

3.5.1 Uji Kausalitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Mengukur validitas bisa dilakukan dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori yang bertujuan untuk menguji apakah suatu konstruk memiliki undimensionalitas atau apakah indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Jika sebuah indikator memiliki nilai *loading factor* yang tinggi maka indikator tersebut merupakan pengukur variabel.

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup. Alat uji yang dapat digunakan adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) yang harus memiliki nilai $> 0,50$ agar dapat dilakukan analisis faktor. Dikatakan valid apabila indikator variabel yang tinggi mengelompok dalam sebuah faktor. Alat terpenting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation* dimana indikator variabel yang mengelompok dalam sebuah *loading factor* (Ghozali, 2011).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada dasarnya bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pertanyaan di dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas dapat diukur

dengan *repeated* measure atau pengukuran ulang ataupun melalui uji statistik *Cronbach's Alpha* dengan kriteria pengujian (Ghozali, 2011) :

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka variabel tersebut reliabel
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka variabel tersebut reliable

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik parametrik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang memiliki kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Penelitian ini juga didukung oleh analisis grafik Q-Q Plot yang melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Sedangkan model regresi

yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya hubungan antara variabel independen. Terjadinya multikolineritas dapat dideteksi melalui nilai *R square* yang sangat tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Multikolineritas juga dapat ditandai melalui nilai *tolerance* (TOL) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Multikolineritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Namun tidak dapat dideteksi secara pasti variabel-variabel independen mana saja yang saling berkorelasi (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika variance dari residualnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Sehingga model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan Grafik Plot dengan melihat antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ini dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dasar analisis yang digunakan adalah (Ghozali, 2011) :

- Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertatur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas
- Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah metode statistik yang berguna untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sarjono dan Julianita, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi, perilaku belajar dan *self-efficacy*, variabel dummy adalah status kerja, sedangkan variabel dependennya adalah prestasi akademik. Dengan jumlah variabel independen yang lebih dari satu, maka regresi yang digunakan disebut regresi berganda. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_i D_i e$$

Dimana :

Y	=	prestasi akademik
α	=	koefisien konstanta
b	=	koefisien regresi dari variabel X
X_1	=	motivasi
X_2	=	perilaku belajar
X_3	=	<i>self-efficacy</i>
X_4	=	status kerja (dummy)
e	=	error

3.5.4 Uji Hipotesis / Uji *Goodness of Fit*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur melalui *Goodness of fit*-nya. Secara statistik hal ini dapat diukur melalui nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisiensi determinasi. Apabila uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), pengujian tersebut bermakna signifikan. Sedangkan disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.4.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji t akan menguji apakah variabel motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy* dan status kerja berpengaruh terhadap variabel prestasi akademik mahasiswa. Hipotesis yang digunakan adalah :

1. $H_0 : \beta = 0$, berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
2. $H_1 : \beta \neq 0$, berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan > 0.05 , H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan < 0.05 , H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji F akan menguji apakah variabel motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy* dan status kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel prestasi akademik mahasiswa. Serupa dengan uji t, uji F juga melakukan pengujian untuk hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah :

1. $H_0 : \beta = 0$, berarti seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. $H_1 : \beta \neq 0$, berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan probabilitas signifikan > 0.05 , H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan probabilitas signifikan < 0.05 , H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa koefisien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdapat di $0 < R^2 < 1$, dimana nilai R^2 yang

kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Variabel independen dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai R^2 mendekati satu. Sehingga jika $R^2 = 0$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika $R^2 = 1$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat.

3.5.5 Independent sample t-test

Uji beda t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berhubungan. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$t = \frac{\text{rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Dalam penelitian ini, sampel yang akan diuji adalah mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Sehingga hipotesis nya adalah :

1. H_0 = prestasi akademik mahasiswa bekerja = mahasiswa tidak bekerja
2. H_1 = prestasi akademik mahasiswa bekerja \neq mahasiswa tidak bekerja

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F yang memiliki kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Sig. > 0.05, H_0 diterima sehingga variance sama
2. Sig. < 0.05, H_0 ditolak sehingga variance berbeda

Setelah mengetahui apakah variance data berasal dari populasi yang sama atau tidak, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antar kedua sampel maka keputusan diambil dengan kriteria :

1. Sig. > 0.05 , H_0 diterima sehingga tidak ada perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja
2. Sig. < 0.05 , H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja